

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENERIMAAN OPINI AUDIT GOING CONCERN

Astrid Aurelia Prasetyo* dan Jamaludin Iskak

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tarumanagara Jakarta

*Email: astrid.125170363@stu.untar.ac.id

Abstract:

This research aims at how the effect of liquidity, firm size and financial condition on going concern audit opinion on manufacturing company listed on the Indonesia Stock Exchange during 2017-2019. Sample was selected using purposive sampling method and the valid data was 30 companies. Data processing techniques using logistic regression analysis what helped by SPSS program (Statistical Product and Service Solution) for Windows released 25 and Microsoft Excel 2013. The results of this study indicate that liquidity and financial condition have a significant influence on going concern audit opinion. The implication of this study is the need to planning considerations that can improve company's financial condition so that the company is free from going concern audit opinion by auditors.

Keywords: *Liquidity, Firm Size, Financial Condition, Going Concern Audit Opinion.*

Abstrak:

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruh likuiditas, ukuran perusahaan dan kondisi keuangan perusahaan terhadap penerimaan opini audit going concern pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2017-2019. Sampel dipilih dengan metode purposive sampling dan data yang valid adalah 30 perusahaan. Teknik pengolahan data menggunakan analisis regresi logistik yang dibantu oleh program SPSS (Statistical Product and Service Solution) for Windows yang dirilis 25 dan Microsoft Excel 2013. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa likuiditas dan kondisi keuangan perusahaan berpengaruh signifikan terhadap penerimaan opini audit going concern, sedangkan ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap penerimaan opini audit going concern. Implikasi dari penelitian ini adalah perlunya pertimbangan rencana yang dapat meningkatkan kondisi keuangan perusahaan menjadi lebih baik agar perusahaan terbebas dari pemberian opini audit going concern oleh auditor.

Kata kunci : Likuiditas, Ukuran Perusahaan, Kondisi Keuangan Perusahaan, Opini Audit *Going Concern.*

Pendahuluan

Perusahaan dituntut untuk menjaga kelangsungan usahanya supaya tidak terjadi kebangkrutan. Salah satu hal penting dalam menjaga kelangsungan usaha adalah dengan menyajikan informasi kondisi perusahaan melalui laporan keuangan yang dapat dipercaya kewajarannya. Laporan keuangan adalah bagian yang tidak bisa dipisahkan dari suatu perusahaan. Laporan keuangan bisa menjadi alat yang digunakan oleh perusahaan untuk menggambarkan informasi keuangan ke pihak yang berkepentingan. Investor merupakan salah satu pihak pemangku kepentingan yang ada di perusahaan. Investor membutuhkan informasi keuangan untuk mengetahui metode yang digunakan perusahaan dalam proses evaluasi kinerja. Acuan yang dapat digunakan oleh investor adalah opini audit atas laporan keuangan perusahaan berdasarkan pemberian auditor independen. Peran auditor sangat berpengaruh terhadap laporan keuangan untuk menghindari kecurangan dan penyajian laporan keuangan yang salah saji, sehingga pengguna laporan keuangan dan investor dapat mengambil keputusan yang baik dan benar. Laporan keuangan merupakan bagian terpenting perusahaan dalam menyajikan posisi keuangan dan kinerja keuangan tahunan yang telah memenuhi persyaratan hukum. Laporan keuangan juga merupakan tolak ukur bagi investor untuk mengetahui kondisi keuangan perusahaan secara menyeluruh sehingga dapat menjadi pedoman saat melakukan investasi (Ditlevsen, 2002).

Sebagai pihak independen, auditor memiliki tanggung jawab untuk menilai apakah kebijakan yang diambil manajemen telah sesuai dengan keinginan prinsipal. Laporan keuangan yang dibuat oleh manajemen akan diperiksa oleh auditor mengenai kewajarannya. Ketika kondisi perusahaan sedang diperiksa kemudian auditor tidak memiliki keraguan yang besar tentang kemampuan perusahaan untuk mempertahankan kelangsungan usahanya, maka auditor melakukan pemberian opini audit *non going concern* dan akan diberikan opini audit *going concern* kepada perusahaan ketika auditor memiliki keraguan terhadap kemampuan perusahaan dalam menjaga kelangsungan bisnis usahanya, Sari (2012). Auditor dalam memberikan status *going concern* pada perusahaan tidaklah mudah karena hal ini berkaitan dengan reputasi auditor jika pemberian opini kurang sesuai dengan kondisi perusahaan yang sebenarnya.

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi perusahaan untuk meningkatkan kondisi keuangan perusahaan agar terhindar dari pemberian opini audit *going concern* yang diberikan oleh auditor.

Kajian Teori

Agency Theory. Teori keagenan berhubungan dengan ketidaksesuaian antara kepentingan prinsipal dan agen mereka (Jensen & Meckling, 1976). Teori ini terkadang memunculkan konflik antara prinsipal dan agen. Prinsipal dan Agen memiliki tujuan yang berbeda, dan masing-masing ingin tujuan mereka terpenuhi. Perbedaan kepentingan tersebut, pihak ketiga diharuskan berfungsi untuk memonitor perilaku manajer (agen) apakah sudah bertindak sesuai keinginan prinsipal.

Auditor dianggap bisa menjadi pihak ketiga antara kepentingan prinsipal dan agen dalam mengelola keuangan perusahaan. Auditor mengevaluasi laporan keuangan yang dibuat oleh agen tentang kewajaran laporan keuangan tersebut. Evaluasi ini menghasilkan laporan

audit. Opini audit yang disediakan oleh auditor bisa menjadi pertimbangan bagi pihak yang berkepentingan dalam menilai kinerja agen dalam mengelola perusahaan. Oleh karena itu, peran auditor sebagai pihak ketiga sangat dibutuhkan.

Opini Audit Going Concern. Opini audit *going concern* merupakan opini yang menurut pertimbangan auditor terdapat ketidakpastian yang signifikan terhadap kelangsungan hidup suatu perusahaan menjalankan aktivitasnya dalam jangka waktu tidak lebih dari satu tahun sejak tanggal laporan keuangan auditan (IAPI, 2012). Auditor juga memiliki tanggung jawab untuk mengevaluasi status kelangsungan usaha perusahaan dalam setiap pekerjaan auditnya sebagaimana yang tercantum dalam kalimat penjelasan. Dalam melaksanakan prosedur audit kelangsungan usaha, auditor dapat mengidentifikasi informasi tentang kondisi tertentu yang menunjukkan keraguan besar tentang kemampuan unit bisnis untuk mempertahankan kelangsungan hidupnya, yaitu tidak lebih dari satu tahun sejak tanggal laporan keuangan diaudit (Standar Profesional Akuntan Publik, 2011).

Likuiditas. Likuiditas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek yang harus dibayar dengan aset lancar dan tepat waktu sehingga likuiditas sering disebut dengan *short term liquidity* (Kasmir, 2012). Perusahaan yang kurang likuid akan semakin besar kemungkinannya menerima opini audit *going concern*.

Ukuran Perusahaan. Ukuran perusahaan merupakan nilai yang menunjukkan karakteristik suatu perusahaan. Pada umumnya, ukuran perusahaan dibagi menjadi tiga kategori yaitu perusahaan besar (*large firm*), perusahaan menengah (*medium firm*) dan perusahaan kecil (*small firm*). Perusahaan dengan total aset bernilai besar menunjukkan bahwa perusahaan telah mencapai tahap jatuh tempo karena pada tahap ini keadaan arus kas perusahaan sudah positif dan perusahaan dianggap memiliki prospek yang baik dalam jangka waktu yang cukup lama (Widyantari, 2010).

Kondisi Keuangan Perusahaan. Kondisi keuangan perusahaan menggambarkan tingkat keadaan perusahaan yang sebenarnya selama periode tertentu (Elmawati dan Yuyetta, 2014). Kondisi keuangan dapat menunjukkan bagaimana keadaan perusahaan sesungguhnya, apakah dalam kondisi yang baik, sehingga dapat mempertahankan kelangsungan hidupnya atau perusahaan dalam kondisi yang tidak baik, sehingga mengancam kelangsungan usaha perusahaan itu sendiri.

Kaitan Antar Variabel

Likuiditas terhadap opini audit *going concern*. Rasio likuiditas mewakili kemampuan perusahaan untuk memenuhi hutang jangka pendek dengan aset lancarnya. Perusahaan dengan likuiditas tinggi memiliki kondisi keuangan yang baik dan mampu memastikan pembayaran utang jangka pendek sehingga para pemangku kepentingan yakin dengan kelangsungannya. Sebaliknya, semakin kecilnya likuiditas suatu perusahaan menunjukkan

kesulitan keuangan untuk membayar hutang jangka pendek yang berpengaruh terhadap keberlangsungan usaha suatu perusahaan. Apabila auditor memiliki keraguan terhadap kelangsungan usaha perusahaan tersebut maka auditor akan memberikan opini audit *going concern*. Hal ini sejalan dengan penelitian oleh Kumalawati, Mukhlis Purba dan Qonita Fauzia (2019) serta Thomas Averio (2019) yang menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh negatif terhadap opini audit *going concern*. Tapi hal ini bertolakbelakang dengan penelitian Hantono (2020) serta Muhammad Faisol Himam dan Endang Masitoh (2020) bahwa likuiditas berpengaruh positif terhadap opini audit *going concern*.

Ukuran perusahaan terhadap opini audit *going concern*. Besar kecilnya suatu perusahaan dapat diukur berdasarkan total aktiva yang dimiliki perusahaan. Semakin besar total aktiva yang dimiliki perusahaan maka perusahaan tersebut dapat dikategorikan sebagai perusahaan yang besar. Perusahaan besar memiliki manajemen dalam pengelolaannya, terutama dalam mengelola keuangan, kondisi keuangan yang lebih baik dan kemampuan yang lebih baik untuk menghasilkan laporan keuangan yang lebih berkualitas dibandingkan perusahaan kecil. Dengan memperoleh laporan keuangan yang baik, maka semakin kecil kemungkinan perusahaan diragukan kelangsungan usahanya. Hal ini dapat mempengaruhi auditor dalam pemberian opini audit pada perusahaan tersebut. Berdasarkan penelitian Hantono (2020) bahwa ukuran perusahaan berpengaruh pada opini *going concern* sedangkan penelitian Maria Dini dan Aloysia Yanti (2018), ukuran perusahaan tidak berpengaruh pada opini audit *going concern*.

Kondisi keuangan perusahaan terhadap opini audit *going concern*. Kondisi keuangan perusahaan merupakan gambaran menyeluruh atas keuangan entitas selama periode atau periode waktu tertentu. Kinerja suatu perusahaan dapat dinilai dari kondisi keuangan perusahaan. Perusahaan yang kondisi keuangannya sedang buruk, banyak ditemukan indikator masalah yang menyangkut kelangsungan hidupnya. Karena masalah keuangan juga akan mempengaruhi kelangsungan hidup perusahaan, hal tersebut tentunya akan mempengaruhi opini yang diberikan oleh auditor. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Maria Dini dan Aloysia Yanti (2018) bahwa kondisi keuangan perusahaan berpengaruh signifikan terhadap opini audit *going concern*. Namun, bertolak belakang dengan hasil penelitian Fika Rahmadani dan Wiwit Sulistyowati (2020) bahwa kondisi keuangan perusahaan tidak berpengaruh pada opini audit *going concern*.

Pengembangan Hipotesis

Berdasarkan penelitian, Likuiditas berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap opini audit *going concern* Kumalawati, Mukhlis Purba dan Qonita Fauzia (2019) tapi berbeda dengan penelitian Hantono (2020) dan Muhammad Faisol Himam, Endang Masitoh (2020) menemukan bahwa likuiditas berpengaruh positif terhadap opini audit *going concern*. H1: Likuiditas berpengaruh negatif terhadap opini audit *going concern*.

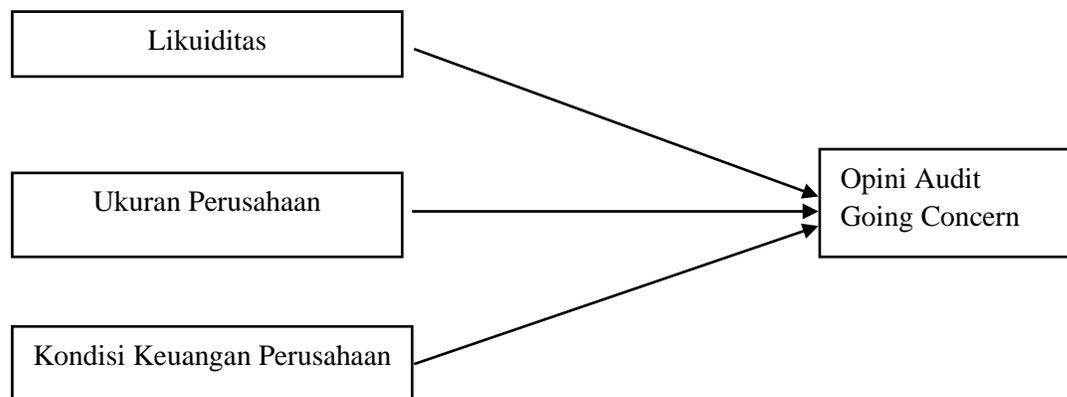
Berdasarkan penelitian, ukuran perusahaan memiliki hubungan negatif dan pengaruh signifikan terhadap opini audit *going concern* oleh Milawati, Iskandar Muda, dan

Sirojuzilam (2020) tetapi yang lain menyatakan ukuran perusahaan memiliki hubungan positif terhadap opini audit *going concern*. Thomas Averio (2019) menyatakan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap opini audit *going concern*. H2: Ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap opini audit *going concern*.

Berdasarkan penelitian, kondisi keuangan perusahaan memiliki hubungan positif terhadap opini audit *going concern* oleh Maria Dini dan Aloysia Yanti (2018) tapi bertolakbelakang dengan hasil penelitian Fika Rahmadani dan Wiwit Sulistyowati (2020) yang menyatakan bahwa kondisi keuangan perusahaan berpengaruh negatif terhadap opini audit *going concern*. H3 : Kondisi keuangan perusahaan berpengaruh positif terhadap opini audit *going concern*.

Kerangka pemikiran dalam penelitian ini seperti digambarkan dibawah ini

Gambar 1.
Kerangka Pemikiran



Metodologi

Metodologi penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan data sekunder diperoleh dari Bursa Efek Indonesia dalam periode 2017-2019. Pemilihan sampel, metode yang digunakan adalah *purposive sampling* dengan kriteria 1) Laporan keuangan yang telah diaudit, 2) Menyajikan laporan keuangan dalam mata uang rupiah, 3) Mengalami rugi setelah pajak, dan 4) tidak dalam status *delisting* pada periode penelitian. Jumlah seluruhnya sampel yang valid adalah 30 perusahaan

Variabel Operasional dan pengukuran yang digunakan adalah :

Tabel 1. Variabel Operasional Dan Pengukuran

No	Variabel	Kode	Ukuran	Skala
----	----------	------	--------	-------

1.	Likuiditas	CR	$\frac{\text{current assets}}{\text{current liabilities}}$	Rasio
2.	Ukuran Perusahaan	<i>Firm Size</i>	$\ln (\text{Total Assets})$	Rasio
3.	Kondisi keuangan perusahaan	<i>Z Score</i>	$0.717Z1 + 0.847Z2 + 3.107Z3 + 0.420Z4 + 0.998Z5$	Rasio

Hasil Uji Statistik dan Kesimpulan

1. Analisis statistik deskriptif

Dalam analisis statistik deskriptif, peneliti akan mendeskripsikan hasil perhitungan nilai minimum dan maksimum, nilai rata-rata, dan standar deviasi dari masing-masing variabel.

Tabel 2. Hasil uji analisis statistik deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
OGC	90	0	1	.24	.432
CR	90	.03	7.58	1.6329	1.47826
Firm_Size	90	25.49	30.61	27.9051	1.38825
Z_Score	90	-10.59	183.89	5.6948	25.10679
Valid N (listwise)	90				

Opini audit going concern yang dilambangkan dengan OGC. Berdasarkan hasil analisis deskriptif, variabel opini audit going concern menunjukkan nilai minimum sebesar 0 dan nilai maksimum sebesar 1. Nilai rata-rata (mean) dari variabel opini audit going concern sebesar 0,24 dengan nilai standar deviasi sebesar 0,432.

Likuiditas yang dilambangkan dengan CR menunjukkan bahwa nilai minimum sebesar 0,03 dan nilai maksimum sebesar 7,58. Nilai rata-rata (mean) dari variabel ukuran perusahaan sebesar 1,6329 dengan nilai standar deviasi sebesar 1,47826.

Ukuran perusahaan yang dilambangkan dengan FIRM SIZE menunjukkan bahwa nilai minimum sebesar 25,49 dan nilai maksimum sebesar 30,61. Nilai rata-rata (mean) dari variabel ukuran perusahaan sebesar 27,9051 dengan nilai standar deviasi sebesar 1,38825.

Kondisi keuangan perusahaan yang dilambangkan dengan Z Score menunjukkan bahwa nilai minimum sebesar -10,59 dan nilai maksimum sebesar 183,89. Nilai rata-rata

(mean) dari variabel kondisi keuangan perusahaan sebesar 5,6948 dengan nilai standar deviasi sebesar 25,10679.

2. Menilai model fit (*overall model fit test*)

Estimasi *overall model fit test* untuk model penelitian ini dilakukan berdasarkan fungsi *likelihood L*. *Likelihood L model* adalah probabilitas model yang dihipotesiskan mendeskripsikan data masukan. Hasil pengujian *overall fit model* dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 3. Hasil pengujian *overall model fit*

Iteration History ^{a,b,c,d}						
Iteration		-2 Log likelihood	Coefficients			
			Constant	CR	Firm_Size	Z_Score
Step 1	1	84.974	9.425	-.518	-.341	-.014
	2	77.189	14.758	-1.038	-.514	-.029
	3	73.246	17.751	-1.469	-.606	-.065
	4	64.500	16.708	-1.277	-.571	-.324
	5	57.454	14.207	-1.271	-.476	-.769
	6	55.588	15.197	-1.552	-.495	-1.105
	7	55.439	16.411	-1.724	-.531	-1.223
	8	55.437	16.612	-1.748	-.537	-1.235
	9	55.437	16.616	-1.748	-.537	-1.235
	10	55.437	16.616	-1.748	-.537	-1.235

a. Method: Enter

b. Constant is included in the model.

c. Initial -2 Log Likelihood: 100.107

d. Estimation terminated at iteration number 10 because parameter estimates changed by less than .001.

Berdasarkan tabel diatas, nilai -2LL awal bernilai 84,974 dan setelah variabel independennya (likuiditas, ukuran perusahaan, dan kondisi keuangan perusahaan) dimasukkan nilai -2LL akhir menjadi 55,437, hal ini mengakibatkan terjadinya penurunan nilai -2LL sebesar 29,537. Terjadinya penurunan nilai -2LL berarti model regresi baik atau model yang dihipotesiskan sesuai dengan data.

3. Menilai kelayakan regresi

Tabel 4. Hasil pengujian *Hosmer and Lemeshow*

Hosmer and Lemeshow Test

Step	Chi-square	df	Sig.
1	2.618	8	.956

Berdasarkan tabel diatas, nilai signifikan hasil uji kelayakan model bernilai 0,956 dengan nilai signifikan lebih besar dari 0,05, berarti bahwa model regresi yang telah terbentuk mampu memprediksi nilai observasi dengan baik dan sesuai dengan data observasinya, sehingga model regresi layak dipakai untuk analisis selanjutnya, hal ini disebabkan tidak ada perbedaan yang nyata antara klasifikasi yang diprediksi dengan klasifikasi yang diamati.

4. Uji koefisien determinasi (R^2)

Uji R^2 digunakan agar mengetahui seberapa jauh variabel bisa dijelaskan oleh variabel independen dengan melihat nilai *Cox and Snell's R Square*.

Tabel 5. Hasil pengujian R^2

Model Summary			
Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	55.437 ^a	.391	.583

a. Estimation terminated at iteration number 10 because parameter estimates changed by less than .001.

Berdasarkan tabel 4.6, diperoleh *Cox & Snell R Square* bernilai 0,391, hal ini berarti besar sumbangan efektif yang diberikan variabel independen (likuiditas, ukuran perusahaan dan kondisi keuangan perusahaan) terhadap variabel dependen (opini audit *going concern*) adalah sebesar 39,1%. Selanjutnya, *Nagelkerke R Square* dalam model regresi tersebut bernilai 0,583 yang berarti besar variansi variabel dependen yang bisa dijelaskan oleh variabel independen adalah sebesar 58,3%, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar model.

5. Model regresi logistik

Tabel 6. Hasil pengujian analisis regresi logistik

Variables in the Equation						
	B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)
Step 1 ^a CR	-1.748	.842	4.306	1	.038	.174
Firm_Size	-.537	.427	1.584	1	.208	.584

Z_Score	-1.235	.377	10.713	1	.001	.291
Constant	16.616	12.545	1.754	1	.185	16445025.788

a. Variable(s) entered on step 1: CR, Firm_Size, Z_Score.

Dengan demikian, hasil analisis regresi logistik menghasilkan persamaan regresi sebagai berikut:

$$\text{Ln (OGC)} = 16,616 - 1,748 \text{ CR} - 0,537 \text{ FIRM SIZE} - 1,235 \text{ Z SCORE} + e$$

Dari persamaan regresi logistik diatas diketahui bahwa koefisien konstanta (α) adalah sebesar 16,616. Hal ini menjelaskan bahwa variabel independen nilainya sama dengan nol, maka nilai variabel opini audit *going concern* sebesar 16,616.

Variabel likuiditas memiliki statistik *wald* bernilai 4,306 pada tabel *Chi-Square* untuk signifikansi 0,05 dan derajat bebas = 1 diperoleh hasil sebesar 2,618. Nilai koefisien likuiditas sebesar -1,748 yang artinya tiap kenaikan 1% pada likuiditas akan mengalami penurunan opini audit *going concern* sebesar 1,748 satuan dengan asumsi nilai koefisien variabel lain tetap.

Variabel ukuran perusahaan memiliki statistik *wald* bernilai 1,584 kemudian berdasarkan tabel *Chi-Square* untuk signifikansi 0,05 dan derajat bebas = 1 diperoleh hasil sebesar 2,618. Hasil koefisien ukuran perusahaan sebesar -0,537 yang artinya tiap kenaikan 1% pada ukuran perusahaan akan mengalami penurunan opini audit *going concern* sebesar 0,537 satuan dengan asumsi nilai koefisien variabel lain tetap.

Variabel kondisi keuangan perusahaan memiliki statistik *wald* bernilai 10,713 kemudian berdasarkan tabel *Chi-Square* untuk signifikansi 0,05 dan derajat bebas = 1 diperoleh hasil sebesar 2,618. Hasil koefisien kondisi keuangan perusahaan sebesar -1,235 yang artinya tiap kenaikan 1% pada kondisi keuangan perusahaan akan mengalami penurunan opini audit *going concern* sebesar 1,235 satuan dengan asumsi nilai koefisien variabel lain tetap.

6. Uji Statistik F

Uji *Chi-square* dibuktikan untuk mengetahui pengaruh secara simultan antara variabel independen terhadap variabel dependen. Hasil perhitungan terdapat pada tabel berikut :

Tabel 7. Hasil pengujian statistik F

		Chi-square	df	Sig.
Step 1	Step	44.669	3	.000
	Block	44.669	3	.000

Model	44.669	3	.000
-------	--------	---	------

Berdasarkan hasil uji statistik pada tabel 4.9, menunjukkan hasil nilai chi Square model adalah sebesar 44,669 dengan nilai signifikan sebesar 0,000. Nilai signifikan sebesar $0,000 < 0,05$ dinyatakan bahwa variabel independen yang meliputi CR, *Firm Size* dan *Z Score* secara simultan memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel OGC.

7. Uji Statistik T

Pada uji statistik t ini adalah penentuan dalam keputusan untuk menerima atau menolak hipotesis yang sudah dirumuskan. Pengambilan keputusan uji t dilihat dari tingkat signifikansi sebesar 0,05 atau 5% yang berarti variabel-variabel independen berpengaruh signifikan secara parsial terhadap variabel dependen jika nilainya lebih kecil dari 0,05. Hasil uji statistik T dapat dilihat dari tabel 6.

Diskusi

Berdasarkan hasil penelitian ini, opini audit *going concern* yang diberikan oleh auditor didasarkan pada beberapa pertimbangan, terutama kondisi keuangan yang memiliki peran yang sangat penting dalam pertimbangan tersebut. Perusahaan dengan kondisi keuangan yang buruk dan likuiditas yang rendah juga mengimplikasikan bahwa suatu perusahaan mempunyai keraguan untuk menjamin hutang jangka pendeknya dan rendahnya kemampuan memperoleh laba, yang menempatkan perusahaan pada masalah *going concern*. Faktor-faktor tersebut penting bagi investor untuk analisis investasi maupun bagi auditor dalam menjalankan tugasnya. Temuan penelitian ini juga membuktikan penelitian sebelumnya tentang faktor-faktor penentu yang mempengaruhi opini audit *going concern*.

Penutup

Berdasarkan hasil pengelolaan data dan pembahasan yang telah dibahas, Likuiditas memiliki pengaruh negatif signifikan, ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan dan kondisi keuangan memiliki pengaruh positif signifikan terhadap penerimaan opini audit *going concern*. Keterbatasan dalam penelitian ini adalah pengambilan sampel yang sedikit karena adanya kriteria yang telah ditentukan. Kriteria yang sudah ditentukan juga hanya terbatas pada perusahaan manufaktur tiga sektor saja. Oleh karena itu berdasarkan keterbatasan yang ada, peneliti selanjutnya diharapkan dapat memperluas objek penelitian pada perusahaan dagang, perusahaan pertambangan, perusahaan jasa dan sebagainya.

Daftar Rujukan/Pustaka

- Abadi, K., Purba, D. M., & Fauzia, Q. (2019). The Impact Of Liquidity Ratio, Leverage Ratio, Company Size And Audit Quality On Going Concern Audit Opinion. *Jurnal Akuntansi Trisakti*. 6. 69. 10.25105/Jat.V6i1.4871.
- Abbas, D. S. (2019). Effect Of Growth Company, Company Size, Profitability And Leverage Against Acceptance Going Concern Audit Opinion (In The Basic Industry

- Sector Manufacturing Company And Chemical Listed On The Stock Exchange Period 2012-2015). 10.31000/Competitive.V2i1.
- Anita, W. F. (2020). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Opini Audit Going Concern pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Riset Keuangan Dan Akuntansi*, 3(2).
- Averio, T. (2020), "The Analysis Of Influencing Factors On The Going Concern Audit Opinion – A Study In Manufacturing Firms In Indonesia". *Asian Journal of Accounting Research*.
- Fadrul. (2018). Pengaruh Likuiditas, Ukuran Perusahaan dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Opini Audit Going Concern. 2. 310-321.
- Ginting, M. (2020). Effect Of Liquidity, Leverage And Firm Size On Going-Concern Audit Opinion With Profitability As Moderating Variables In Manufacturing Companies Listed On Idx Period 2009-2018. *International Journal Of Public Budgeting, Accounting And Finance*, 3(1), 96-106.
- Hantono. (2020). "The Effect Of Audit Quality, Liquidity, Profitability And Firm Size On The Acceptance Of Going Concern Opinion In Transportation Companies Listed In Indonesia Stock Exchange." *Journal Of Research In Business, Economics, And Education*, 2(1), 265-272.
- Himam, M. F., & Masitoh, E. (2020). The Effect Of Audit Quality, Liquidity, Solvability, And Profitability On Audit Going Concern Opinion. *Jasa (Jurnal Akuntansi, Audit Dan Sistem Informasi Akuntansi)*, 4(1), 104-115.
- Kuswara, C. S., & Yanto, E. (2019). The Influence Of Previous Audit Opinion, Audit Tenure And Liquidity Toward Going Concern Opinion In Manufacturing Companies For The Period Of 2015-2017. *Jaaf (Journal Of Applied Accounting And Finance)*, 3(1), 1-12.
- Lewis, H. (2019). The Impact Of Audit Quality, The Company's Financial Condition, Previous Year's Audit Opinion, Company Growth And Company Size Towards Going Concern Audit Opinion In Manufacture In Indonesia Stock Exchange (2015-2017) (Doctoral Dissertation, President University).
- Prayanthi, I. (2017). The Altman Model And Auditor's Opinion About Going Concern Of The Companies. *Science Journal Of Business And Management*. 5. 189. 10.11648/J.Sjbm.20170505.12.
- Puspaningsih, A. (2019). The Effect Of Debt Default, Opinion Shopping, Audit Tenure And Company's Financial Conditions On Going-Concern Audit Opinions.
- Rahmawati, D., Wahyuningsih, E. D., & Setiawati, I. (2018). Pengaruh Likuiditas, Ukuran perusahaan, Pertumbuhan Perusahaan, dan Opini Audit Tahun Sebelumnya Terhadap Opini Audit Going Concern (Studi Empiris Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia). *Maksimum*, 8(2).
- Ramadhani, F. T., & Sulistyowati, W. A. (2020). Detection Of Going Concern Audit Opinion Based On Disclosure, Financial Condition And Opinion Shopping. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Universitas Pamulang*, 8(1), 75-84

- Simamora, R. A., & Hendarjatno, H. (2019). The Effects Of Audit Client Tenure, Audit Lag, Opinion Shopping, Liquidity Ratio, And Leverage To The Going Concern Audit Opinion. *Asian Journal Of Accounting Research*.
- Sunarwijaya, I. K., & Arizona, I. P. E. (2019). Opini Audit Going Concern dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya. *Widya Akuntansi Dan Keuangan*, 1(1), 24-43.
- Widoretno, A. A. (2019). Factors That Influence The Acceptance Of Going Concern Audit Opinion On Manufacture Companies. *Journal Of Economics, Business, And Government Challenges*, 2(1), 49-57.
- Zendarto, S., & Hutabarat, F. (2020). The Effect Of Liquidity, Profitability, And Solvability On Going Concern Audit Opinions On The Property & Real Estate Subsector. *The International Conference On Innovations In Social Science And Education*, 1(1).